

## Dinamika Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Melalui Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan di IAIN Palangka Raya

Ahmad<sup>1</sup>, Meli Tri Khasanah<sup>2</sup>, Nurlisda<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [aahmad66556@gmail.com](mailto:aahmad66556@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [melitrikhasanah@gmail.com](mailto:melitrikhasanah@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurlisda.plk04@gmail.com](mailto:nurlisda.plk04@gmail.com)<sup>3</sup>

Article received: 23 Mei 2025, Review process: 28 Mei 2025

Article Accepted: 18 Juni 2025, Article published: 23 Juni 2025

### ABSTRACT

*The development of religious character is a key objective in Islamic higher education in Indonesia. One strategic medium for instilling religious values among students is participation in student organizations. This study aims to analyze how student involvement in organizations at IAIN Palangka Raya contributes to the formation of religious character, and to identify the supporting and inhibiting factors within this process. This research adopts a descriptive qualitative approach using semi-structured interviews with students who have completed at least four semesters and are active in organizations such as SEMA, DEMA, HMPS, and LSBM. The findings reveal that activities like Islamic study forums, social action programs, Islamic leadership training, and religiously themed arts effectively internalize religious values such as trustworthiness, honesty, consultation, and social care. Supporting factors include Islamic organizational culture, consistent mentoring, and senior role models, while challenges include internal conflicts and weak value-based guidance. The study implies the importance of strengthening the role of mentors and designing Islamic values-based activities to create an organizational ecosystem that fosters strong and sustainable religious character in students*

**Keywords:** Religious Character, Student Organizations

### ABSTRAK

*Pembentukan karakter religius menjadi salah satu tujuan penting dalam pendidikan tinggi keagamaan di Indonesia. Salah satu medium strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius di kalangan mahasiswa adalah organisasi kemahasiswaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keterlibatan mahasiswa dalam organisasi-organisasi kemahasiswaan di IAIN Palangka Raya terhadap pembentukan karakter religius serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara semi-terstruktur terhadap mahasiswa aktif minimal empat semester yang tergabung dalam organisasi seperti SEMA, DEMA, HMPS, dan LSBM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti kajian keislaman, aksi sosial, pelatihan kepemimpinan Islami, dan ekspresi seni bernuansa dakwah menjadi media efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai religius seperti amanah, kejujuran, musyawarah, dan kepedulian sosial. Faktor pendukung meliputi budaya organisasi yang Islami, pembinaan rutin, dan keteladanan senior, sedangkan tantangan utamanya mencakup konflik internal dan lemahnya pembinaan nilai. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan peran pembina dan*

*pengembangan kegiatan berbasis nilai-nilai Islam untuk menciptakan ekosistem organisasi yang mendukung karakter religius yang kuat dan berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** Karakter Religius, Organisasi Kemahasiswaan

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Tujuan utama dari pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu dimensi penting dalam mencapai tujuan ini adalah pembentukan karakter religius, yaitu kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai spiritual Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran formal di ruang kelas, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pengalaman organisasi mahasiswa. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, ruang-ruang organisasi kemahasiswaan menjadi medium efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman, di mana mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan nyata yang melibatkan kerja sama, kepemimpinan, dan pengabdian sosial.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya sebagai institusi pendidikan tinggi keagamaan menyediakan berbagai wadah organisasi mahasiswa, seperti SEMA, DEMA, HMPS, dan LSBM. Organisasi-organisasi ini tidak hanya memfasilitasi pengembangan potensi akademik dan kepemimpinan, tetapi juga berperan sebagai laboratorium pembentukan karakter religius mahasiswa melalui aktivitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam organisasi mahasiswa, seperti kajian keagamaan, pelatihan kepemimpinan Islami, aksi sosial, dan ekspresi seni bernuansa dakwah, secara langsung maupun tidak langsung membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian mahasiswa. Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, musyawarah, dan kepedulian sosial tumbuh melalui praktik nyata, bukan sekadar melalui teori. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi kemahasiswaan berkontribusi signifikan terhadap terbentuknya karakter religius secara kontekstual dan aplikatif.

Meskipun demikian, dinamika organisasi kemahasiswaan juga menghadirkan tantangan tersendiri, seperti konflik internal, lemahnya pembinaan nilai, serta tekanan akademik yang kadang menghambat proses internalisasi nilai religius. Oleh karena itu, peran pembina, keteladanan dari senior, serta desain kegiatan yang terarah dan berakar pada nilai-nilai keislaman menjadi elemen penting dalam menciptakan iklim organisasi yang kondusif bagi pertumbuhan karakter religius mahasiswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di IAIN Palangka Raya berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang

mendukung maupun menghambat proses tersebut, guna memberikan rekomendasi strategis dalam penguatan pembinaan karakter religius di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan dipilih karena dapat menggambarkan secara mendalam proses dan dinamika pembentukan karakter religius mahasiswa melalui keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan. Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Palangka Raya dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah menempuh minimal 4 semester, guna memastikan partisipan memiliki pengalaman dalam berorganisasi dan mengikuti organisasi kemahasiswaan seperti Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), Lembaga Seni dan Budaya Mahasiswa (LSBM). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, pandangan, dan peran mahasiswa dalam kegiatan organisasi yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran mengenai bagaimana keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan membentuk karakter religius mahasiswa (Ansori et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan dan wawancara mendalam dengan mahasiswa dari berbagai jurusan yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan di IAIN Palangka Raya, ditemukan bahwa keterlibatan mereka dalam organisasi tidak hanya sebatas keikutsertaan administratif, melainkan juga sebagai sarana pembentukan nilai, sikap, dan karakter religius. Mahasiswa yang diwawancarai berasal dari latar belakang organisasi yang berbeda dan masing-masing memiliki orientasi kegiatan yang beragam namun tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, dalam kajian ini akan dibahas tiga aspek utama, yaitu bentuk keterlibatan mahasiswa dalam organisasi, nilai karakter religius yang terbentuk, serta dinamika dan faktor-faktor yang memengaruhi proses pembentukan karakter religius melalui organisasi kemahasiswaan.

### **Bentuk Keterlibatan Mahasiswa dalam Organisasi Sebagai Wadah Pembentukan Karakter Religius**

Mahasiswa menunjukkan bentuk keterlibatan yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan melalui berbagai peran, mulai dari menjadi anggota, pengurus, hingga pelaksana program kerja yang melibatkan aspek keislaman. Kegiatan yang diikuti tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga substantif, seperti mengadakan kajian keagamaan, memperingati hari besar Islam, menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan Islami, serta kegiatan seni yang bernafaskan religi seperti habsyi dan marawis. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan

dapat menjadi wadah pembelajaran nilai-nilai keislaman secara kontekstual (Tia et al., 2024).

Salah satu mahasiswa yaitu R dari program studi PAI semester 6 yang aktif di LSBM (Lembaga Seni dan Budaya Mahasiswa) selama tiga tahun, mengatakan: *"Organisasi ini cukup erat [dengan nilai keislaman], karena sering mengadakan kegiatan bernuansa Islami seperti habsyi dalam peringatan hari besar Islam"*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa organisasi seni dan budaya pun dapat menjadi media dakwah yang efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Sholeh et al., (2025), bahwa pendidikan Agama Islam tidak hanya berlangsung secara formal di kelas, tetapi juga melalui kegiatan budaya dan sosial yang mengandung nilai-nilai Islami. Kegiatan seperti habsyi, dapat menumbuhkan semangat religius mahasiswa melalui pendekatan yang bermakna.

Sementara itu, RA anggota SEMA (Senat Mahasiswa), menyatakan *"Menurut saya Organisasi SEMA cukup erat kaitannya dengan nilai-nilai keislaman, karena ada beberapa kegiatan atau agenda yang kadang berkaitan dengan nilai islami dan keagamaan mahasiswa"*. Ini memperlihatkan bahwa meskipun tidak berlabel keagamaan, organisasi formal seperti senat mahasiswa tetap mampu menjadi ruang pembentukan karakter religius.

Pembentukan budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan musyawarah, berperan besar dalam membentuk karakter religius individu, termasuk di lingkungan organisasi yang tidak secara eksplisit keagamaan. Penerapan nilai-nilai ini melalui kebijakan, interaksi sosial, hingga sistem penghargaan-sanksi, menjadi strategi internalisasi nilai Islam yang efektif dalam organisasi (Khairuddin et al., 2023a).

Dari berbagai bentuk keterlibatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan, baik yang berlabel keagamaan maupun tidak, memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan dan budaya organisasi yang mengedepankan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan musyawarah, organisasi tersebut efektif dalam membentuk karakter religius mahasiswa secara kontekstual dan berkelanjutan (Mahyiddin & Wahidah, 2023). Keberhasilan proses pembentukan karakter melalui organisasi kemahasiswaan sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan yang dilakukan, intensitas keterlibatan mahasiswa, serta budaya dan pola pembinaan yang diterapkan dalam organisasi. Oleh karena itu, penting bagi setiap organisasi untuk secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai moral termasuk nilai-nilai Islami ke dalam struktur dan dinamika kegiatannya agar membentuk karakter mahasiswa yang utuh (Ma'arif et al., 2024).

### **Nilai Karakter Religius yang Terbentuk Religius Melalui Organisasi**

Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi, khususnya di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, memainkan peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Tidak hanya menjadikan mahasiswa lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab, tetapi juga menjadi tempat belajar nilai-nilai keislaman yang nyata. Melalui organisasi seperti Senat Mahasiswa (SEMA),

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), dan Lembaga Seni Budaya Mahasiswa (LSBM), mahasiswa dilatih menjadi pribadi yang religius, bermoral, dan mampu menjadi teladan (Wahidah & Mahyiddin, 2024).

Senat Mahasiswa (SEMA) merupakan organisasi legislatif mahasiswa yang memiliki peran penting dalam menyusun aturan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan organisasi di lingkungan kampus. Melalui keterlibatan dalam SEMA, mahasiswa dilatih untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengambil keputusan secara kolektif. Proses ini tidak hanya membentuk keterampilan kepemimpinan, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius seperti amanah, musyawarah, dan keadilan tumbuh seiring dengan pengalaman mahasiswa dalam menjalankan fungsi legislatif tersebut. Mahasiswa yang terlibat di SEMA belajar bertanggung jawab atas tugas yang dipercayakan kepadanya, berlatih mengambil keputusan melalui musyawarah, serta bersikap adil dalam menyikapi perbedaan pendapat antaranggota.

Dalam wawancara dengan RA, mahasiswi semester empat dari Program Studi Pendidikan Agama Islam yang aktif di SEMA, terungkap bahwa keterlibatannya dalam organisasi ini membawa dampak signifikan terhadap perkembangan karakter religiusnya. Ia menyatakan bahwa banyak kegiatan dalam SEMA yang memuat unsur karakter Islami, dan keterlibatannya membuatnya lebih percaya diri, aktif, dan mampu mengatur waktu secara efektif. RA juga menambahkan bahwa budaya organisasi di SEMA mendorong anggotanya untuk saling mengingatkan dalam hal ibadah, seperti shalat, serta membiasakan diri untuk saling menegur dalam kebaikan. Dengan demikian, organisasi ini menjadi ruang pembelajaran yang menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam dinamika sosial mahasiswa.

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) memainkan peran yang lebih eksekutif dengan fokus pada pelaksanaan program-program kemahasiswaan, seperti pelatihan, bakti sosial, dan seminar. Kegiatan-kegiatan ini memberikan ruang aktualisasi nilai-nilai Islam dalam bentuk aksi sosial dan dakwah nyata. Mahasiswa yang aktif dalam DEMAs diasah nilai-nilai religiusnya, antara lain dalam bentuk kepedulian sosial, kepemimpinan Islami, serta komitmen dan kedisiplinan. Mereka dilatih untuk menjadi pemimpin yang jujur, adil, dan bijaksana, serta bertanggung jawab dalam mengelola program-program kemahasiswaan.

A, mahasiswa semester enam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah aktif di DEMAs selama satu tahun, menyampaikan bahwa organisasi ini sangat kental dengan nilai-nilai keislaman. Menurutnya, keterlibatannya di DEMAs telah membentuk kedisiplinan, kepedulian sosial, dan kesantunan dalam berinteraksi. Ia mengapresiasi DEMAs yang secara konsisten menerapkan pembinaan dan monitoring berbasis nilai-nilai Islam, serta menanamkan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan. Meskipun beberapa program bersifat umum, DEMAs tetap berpegang pada prinsip-prinsip

Islam, yang menjadikannya tempat yang efektif dalam membentuk karakter religius mahasiswa.

Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan akademik sekaligus pembinaan karakter mahasiswa. Di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), HMPS menjadi wadah integrasi antara semangat keilmuan dengan nilai-nilai keislaman. Mahasiswa tidak hanya dilatih soft skills seperti kepemimpinan dan komunikasi, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai religius dalam setiap aktivitas organisasi. Pengalaman ini memperkuat budaya belajar dan berpikir ilmiah yang dilandasi oleh prinsip-prinsip Islam.

Salah satu narasumber, M, mahasiswa semester enam yang aktif di HMPS PAI selama satu tahun, mengungkapkan bahwa keterlibatannya membawa perubahan besar dalam sikap dan kebiasaan. Sebelumnya ia mengaku pemalu, kurang percaya diri, dan tidak disiplin. Namun setelah aktif berorganisasi, ia menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan religius. HMPS melatihnya untuk menjunjung tinggi kejujuran akademik, menjaga orisinalitas karya ilmiah, dan menghargai pemikiran orang lain. Melalui kegiatan pelatihan karya tulis, diskusi ilmiah, dan seminar, nilai-nilai integritas dan tanggung jawab akademik tertanam dengan kuat.

Selain itu, HMPS juga menumbuhkan semangat menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah, dengan mendorong mahasiswa mencintai ilmu tidak hanya demi nilai, tetapi sebagai bagian dari pengabdian kepada agama. Kegiatan seperti kajian ilmiah, mentoring akademik, dan diskusi keislaman memperkuat orientasi belajar mahasiswa secara Islami. M juga menyebutkan bahwa organisasi ini memberikan latihan istiqamah, yaitu konsistensi dalam menjalankan tugas akademik dan organisasi secara seimbang. Ia menyadari pentingnya menjaga waktu ibadah di tengah kesibukan, dan mencatat bahwa HMPS sangat mendorong anggota untuk disiplin secara spiritual.

Lembaga Seni dan Budaya Mahasiswa (LSBM) menjadi ruang kreatif bagi mahasiswa dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam melalui seni dan budaya. Kegiatan seperti habsyi, puisi religi, teater dakwah, dan hadrah menjadi medium dakwah yang menyentuh emosionalitas mahasiswa dan audiensnya. Dalam LSBM, mahasiswa belajar mengemas pesan-pesan Islami secara estetik dan menyenangkan, yang tidak hanya menghibur tetapi juga membina.

R, mahasiswa yang telah aktif di LSBM selama tiga tahun, menuturkan bahwa keterlibatannya membawa banyak perubahan positif, terutama dalam hal kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap nilai-nilai Islam. Menurut R, LSBM memiliki budaya yang mendorong anggotanya untuk menjaga ibadah, sopan santun, dan tanggung jawab. Ia menganggap LSBM sebagai wadah yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui seni. Nilai-nilai seperti toleransi, ukhuwah, dan dakwah kreatif sangat ditekankan dalam kegiatan bersama. Semua nilai tersebut berakar pada ajaran Islam, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13, dan diteladankan oleh Rasulullah SAW dalam hal amanah, kejujuran, serta kepemimpinan yang bijak. Oleh karena itu,

organisasi kemahasiswaan semestinya tidak hanya menjadi tempat aktivitas, tetapi juga sebagai wahana ibadah dan ladang pembentukan karakter religius mahasiswa.

### **Dinamika dan Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius**

Pembentukan karakter religius mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan bukanlah proses linier, tetapi sarat dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan M (HMPS PAI), R (LSBM), dan RA (SEMA), ditemukan bahwa transformasi karakter religius seperti meningkatnya kedisiplinan, kepercayaan diri, dan semangat ibadah sangat bergantung pada intensitas keterlibatan dan nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam organisasi.

"M menyebutkan bahwa dirinya mengalami perubahan dari pribadi yang pemalu dan kurang disiplin menjadi lebih bertanggung jawab dan aktif setelah bergabung di HMPS PAI". Hal ini menunjukkan bahwa dinamika organisasi yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan mendorong pembentukan karakter secara praktis. Hal ini didukung oleh penelitian Ansori et al., 2022, yang menekankan pentingnya manajemen sumber daya manusia yang berbasis nilai dalam menumbuhkan karakter religius di kalangan mahasiswa (Ansori et al., 2022).

Sementara itu, "R yang aktif di LSBM selama tiga tahun menyoroti pentingnya pendekatan budaya dan seni Islami sebagai sarana pembentukan karakter. Kegiatan seperti habsyi dan peringatan hari besar Islam menjadi wadah ekspresi religius yang membentuk rasa percaya diri dan kedisiplinan". Ini sejalan dengan temuan Juhji et al., 2022, yang menyatakan bahwa kegiatan kultural berbasis Islam memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat karakter religius melalui pendekatan yang menyentuh sisi emosional mahasiswa (Juhji et al., 2022).

"RA dari SEMA juga menyampaikan adanya peningkatan religiusitas melalui pengalaman organisasi, terutama dalam hal pengaturan waktu, kedisiplinan, dan pembiasaan ibadah. Namun, ia juga mencatat bahwa pada momen tertentu nilai-nilai Islam bisa terabaikan, seperti saat terjadi perdebatan yang panas tanpa menjaga adab". Ini menunjukkan adanya dinamika sosial dalam organisasi yang memerlukan penguatan pembinaan adab dan etika Islami. Dalam konteks ini, penelitian Khairuddin et al., 2023 menggaris bawahi bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya organisasi harus dilakukan secara strategis dan konsisten agar mampu membentuk karakter yang stabil dan tidak situasional (Khairuddin et al., 2023).

Faktor pendukung pembentukan karakter religius dalam organisasi meliputi budaya organisasi yang Islami, dukungan dari senior dan pembina, serta kegiatan yang terstruktur dan rutin. Sebaliknya, faktor penghambat antara lain kurangnya kontrol terhadap implementasi nilai religius dalam kegiatan, konflik internal, dan tekanan akademik yang membuat sebagian anggota melalaikan ibadah (Mahyudin Ritonga Et al., 2021). Dalam hal ini, pembentukan karakter religius mahasiswa membutuhkan sinergi antara nilai-nilai keislaman yang diusung organisasi,

pembinaan berkelanjutan, serta keteladanan anggota senior sebagai role model. Seperti yang ditegaskan oleh Mahyiddin & Wahidah, 2023, keberhasilan karakterisasi religius sangat bergantung pada lingkungan sosial dan pola interaksi yang terbentuk di dalam organisasi (Mahyiddin & Wahidah, 2023).

## SIMPULAN

Kesimpulan, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di IAIN Palangka Raya berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius melalui berbagai kegiatan seperti kajian keislaman, aksi sosial, pelatihan kepemimpinan Islami, dan ekspresi seni bernuansa dakwah yang menjadi sarana efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai amanah, kejujuran, musyawarah, dan kepedulian sosial. Pembentukan karakter religius berlangsung secara kontekstual dan dipengaruhi oleh intensitas keterlibatan, pola pembinaan, serta budaya organisasi yang islami. Meski demikian, proses internalisasi nilai-nilai tersebut masih menghadapi tantangan berupa konflik internal dan lemahnya pembinaan nilai. Oleh karena itu, penguatan peran pembina, keteladanan senior, dan desain kegiatan yang berbasis nilai-nilai keislaman menjadi kunci utama dalam menciptakan ekosistem organisasi yang mampu menumbuhkan karakter religius yang kuat, konsisten, dan berkelanjutan dalam diri mahasiswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, A., Husarida, H., & Hasirah, H. (2022). Student's Religious Character (Viewed From the Human Resource Management Perspective). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4306–4314. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2737>
- Anwar, F., Su'aidi, Widdah, M. el, Sari, N. H., & Aldila, R. (2025). Rekomendasi Kebijakan Pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Azziz, R. M., & Nugrahawati, E. N. (2025). Pengaruh Religiusitas terhadap Penalaran Moral pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Islam Bandung. *Psychologiy Scienc*, 5, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsps.v5i1.16965>
- Badriyan, M. K., Hidayat, N., & Daheri, M. (2024). Pembentukan Karakter Religius Santri dalam Kegiatan Mujahadah. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1).
- Dewi, T. K., & Permana, S. R. (2021). Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur. *Ar-Rihlah: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 123. <https://doi.org/10.35194/arps.v1i2.1888>
- Mahyudin Ritonga Et al., M. R. (2021). Religious Extracurricular as a Capital for Character Development of Students in Junior High School. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 682–689. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.817>
- Hidayah, Y., Su Fen, C., Suryaningsih, A., & Mazid, S. (2022). Promoting student

- participation skills through student organizations. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(2), 213–223. <https://doi.org/10.21831/jc.v19i2.53422>
- Juhji, J., Jannah, M., & Saefurohman, A. (2022). Development of Holistic-Based Science Learning Videos : an Effort To Improve Affective Skills of Madrasah Ibtidaiyah Students. *Jurnal Tarbiyah*, 29(2), 325. <https://doi.org/10.30829/tar.v29i2.1847>
- Kai, F. O., Lourenço, M. L., & Fernandes, C. (2020). The organizational culture in the aging process of educational work. *Administração: Ensino e Pesquisa*, 21(3), 385–424. <https://doi.org/10.13058/raep.2020.v21n3.1809>
- Khairuddin, Hadijaya, Y., & Budi. (2023a). Strategi Internalisasi Nilai Islami Dalam Proses Pembentukan Budaya Organisasi Melalui Pengintegrasian Ilmu di UIN Sumatera Utara Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6).
- Khairuddin, K., Hadijaya, Y., & Budi, B. (2023b). Strategi Internalisasi Nilai Islami Dalam Proses Pembentukan Budaya Organisasi Melalui Pengintegrasian Ilmu di UIN Sumatera Utara Medan. ... : *Journal Of Social Science ...*, 3, 2295–2304. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6397%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/6397/4567>
- Kosasih. (2016). Peranan Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *JJPIS: Urnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6196>
- Ma'arif, S., Musa, C. I., & Natsir, U. D. (2024). Peranan Lembaga Kemahasiswaan Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 1.
- Mahyiddin, & Wahidah. (2023). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembinaan Karakter Masyarakat. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v10i2.7641>
- Nirwani Jumala, N. J., & Abubakar, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 160. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.1000>
- Sholeh, M. I., Soki, Syafi'i, A., Habibullo, M., 'Azah, N., Sahri, & Munif. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. *Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.47731/subulana.v1i2.15>
- Sobri, M., & Rafii, M. (2022). Coaching Model: Metode Mitra Belajar Agama Kolaboratif Pada Program Tutorial PAI Pembelajaran Agama Islam Universitas Jambi. *Nur El-Islam ...*, 09(02), 1–12. <http://ejurnal.iaiyasribungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/440%0Ahttp://ejurnal.iaiyasribungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/download/440/279>
- Tesa, A. R., & Slipilia, I. (2025). Pengaruh Organisasi bagi Mahasiswa dalam Pendidikan Karakter di Universitas Negeri Padang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(11).
- Tia, N. A., Rosiyana, A., Puspita, R. L., Sasabilla, S. N. H., & Yulianti, I. R. (2024). Memperkuat Iman dan Akhlak Mulia: Peran Al-Islam dan Ke muhammadiyah dilingkungan kampus. *Prosiding Seminar Nasional Dan*

---

*Call for Paper Pengembangan Dakwah, Pondok Al Islam Dan Kemuhammadiyah.*

Wahidah, W., & Mahyiddin, M. (2024). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembinaan Karakter Masyarakat. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 63–77. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v10i2.7641>